

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Untuk mengkaji penelitian tentang Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Badan Amil Zakat, peneliti menggunakan pendekatan studi kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan istilah (Moleong,2005;5). Menurut Moleong (2006;49) mengartikan paradigma sebagai kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Peneliti disini akan menggunakan paradigma fenomenologi interpretif, paradigma ini biasanya untuk mengungkap sebuah fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Menurut Muhadjir (2002;17) fenomenologi interpretif merupakan bentuk paradigma penelitian yang mencoba menginterpretasikan tentang gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian fenomenologi menurut Qudsy dalam Creswell (2013;viii) merupakan studi yang berusaha mencari “esensi” makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu.

Studi tentang Kemampuan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan untuk meningkatkan jumlah pendapatan zakat, infaq dan

shodaqoh yang diperoleh melalui muzakki dengan menerapkan studi fenomenologi, karena dalam studi yang kami laksanakan perlu adanya penghayatan dan interpretasi terhadap penerapan akuntabilitas dan transparansi dari BAZ.

### **3.2. Informan Dan Lokasi**

Penelitian ini menggunakan beberapa informan yang memahami tentang Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Lembaga Amil Zakat di kota Gresik. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Lazismu sebagai pemimpin yang bertanggungjawab atas semua kegiatan Lazismu, Bendahara Lazismu sebagai Pegawai yang bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan, dan Sekretaris Lazismu Sebagai pegawai yang tidak berperan langsung dalam pengelolaan namun mempunyai pengaruh yang kuat. Lokasi terletak di Raya Permata No. 7, Graha Bunder Asri, Kebomas, Kabupaten Gresik.

### **3.3. Sumber Dan Jenis Data**

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang hendak diperoleh. Menurut Lofan dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2005;157), penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain – lain.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan,

catatan lapangan dan interview. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder di dapat dari arsip atau data yang diperoleh dari pihak LAZISMU yang berupa Data Laporan Keuangan setiap bulannya dan juga dapat berupa jurnal ataupun buku terkait tentang akuntabilitas dan transparansi dalam melaporkan pendapatan dan penggunaan dana zakat.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Survey pendahuluan, yaitu dengan mengadakan peninjauan dan penelitian secara umum pada LAZISMU Kabupaten Gresik untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sehingga masalah menjadi jelas. Dalam pengumpulan data penelitian di survey pendahuluan ini ada dua proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a. Proses memasuki lokasi (*getting in*)

Agar proses pengumpulan data dari informasi berjalan baik, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, baik kelengkapan administrasi maupun semua peralatan yang berhubungan dengan setting dan subjek penelitian. Peralatan dapat berupa kamera ataupun handycam sebagai media untuk mendapatkan bukti keabsahan data. Dalam memasuki lokasi penelitian, peneliti menempuh pendekatan formal dan informal serta menjalin hubungan dengan informan.

- b. Ketika berada dilokasi penelitian (*getting allong*)

Ketika berada dilokasi penelitian, peneliti melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada subjek penelitian (informan). Hal ini

dilakukan karena kunci sukses untuk mencapai dan memperoleh akurasi dan komprehensivitas data penelitian.

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan tahap-tahap penelitian nonkualitatif. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal itu sangat membedakannya dengan pendekatan yang menggunakan eksperimen (Moleong,2001;140).

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis penelitian diatas penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data menurut Moleong (2001; 111) dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

1. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur karena hanya memuat garis besar yang ditanyakan sehingga kreatifitas sangat diperlukan. Pertanyaan tersebut dapat mengorek kejujuran dari setiap informan, menanyakan sesuatu yang lebih mendalam, mengungkapkan pengertian suatu peristiwa dan situasi dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Wawancara tidak terstruktur juga dapat mengungkapkan motivasi, maksud, penjelasan dari wawancara di kantor LAZISMU.

Dalam wawancara terdapat hal – hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan wawancara. Hal tersebut dapat terbagi beberapa tahapan :

- a. Tahap pertama, pewawancara harus dapat menemukan siapa yang akan diwawancarai. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas

tentang LAZISMU, tempat penelitian dan yang suka bekerjasama dalam melakukan wawancara. Pewawancara bisa Badan Pengurus Harian LAZISMU dan muzakki yang aktif membayar zakat, infaq dan shodaqoh.

- b. Tahap kedua mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang pilihan, yang dapat memberikan informasi.
- c. Tahapan ketiga mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara dapat dimulai dari hal yang terkecil yaitu berpakaian yang rapi, sebelum mengadakan wawancara sebaiknya memperkenalkan diri, dan mempersiapkan kelengkapan alat untuk wawancara. Pencatatan data selama wawancara sangat penting karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara menyangkut antara pewawancara dan terwawancara. Keduanya saling berhubungan dalam mengadakan percakapan. Oleh sebab itu, pewawancara hendaknya mengikuti aturan dan kesopanan. Kegiatan sesudah wawancara berakhir sangat penting untuk pengecekan keabsahan data. Selain itu, pewawancara hendaknya menggunakan waktu untuk mengecek kualitas data. Hal yang paling utama yang harus dilakukan adalah memeriksa apakah alat recorder dapat berfungsi dengan baik. Jika terdapat kerusakan, secepatnya pewawancara membuat catatan lapangan secara lengkap terkait dengan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan LAZISMU Kabupaten Gresik.

2. Observasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum holistik atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi. Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap badan pengurus harian LAZISMU dalam melakukan pengelolaan dana.
3. Dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, video, ataupun alat rekam yang digunakan untuk memperkuat bukti dari wawancara yang dilakukan dengan badan pengurus harian LAZISMU.

Ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan secara simultan dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

### **3.5 Unit Analisis Data**

Hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian adalah :

#### **a. Akuntabilitas Dan Akuntabilitas Publik**

Akuntabilitas dapat dipandang dari berbagai perspektif. Dari perspektif akuntansi, *American Association* menyatakan bahwa akuntabilitas suatu entitas pemerintah dapat dibagi dalam empat kelompok, yaitu akuntabilitas terhadap :

1. sumber daya finansial
2. ketaatan terhadap aturan hukum dan kebijaksanaan administratif
3. efisiensi dan ekonomisnya suatu kegiatan

4. hasil program dan kegiatan pemerintah yang tercermin dalam pencapaian tujuan, manfaat dan efektivitas.

Sedangkan dari perspektif fungsional, akuntabilitas dilihat sebagai suatu tingkatan dengan lima tahap yang berbeda yang diawali dari tahap yang lebih banyak membutuhkan ukuran-ukuran obyektif (*legal compliance*) ke tahap yang membutuhkan lebih banyak ukuran-ukuran subyektif (sadjarto, 2000) Akuntabilitas publik adalah kewajiban penerima untuk mengelola sumberdaya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan penggunaan sumber daya publik serta bertanggung jawab kepada pihak pemberi mandat (*prinsipal*)(Simanjuntak dan Januarsi, 2011).

#### **b. Laporan Keuangan**

Menurut Hanafi dan Halim (2002:63), dalam buku analisis laporan, laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas maka laporan keuangan adalah tahap terakhir dalam proses / siklus akuntansi. Menurut nurhayati dan wasilah (2015;112) laporan keuangan lembaga amil zakat telah diatur dalam ED PSAK 101 (Revisi 2014) yang terdiri atas laporan Posisi Keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelola, laporan arus-kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **c. Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2001) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Nugroho Widjajanto (2001) Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.”

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi menurut Creswell (2013;269) yaitu :

- a. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari tersebut.
- b. Membuat daftar pernyataan penting. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara atau sumber data yang lain) tentang bagaimana individu mengalami topik tersebut, mendaftar pernyataan penting ini (horizontalisasi data) dan menggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara, dan bekerja untuk menyusun daftar pernyataan yang tidak beerulang dan tidak tumpang tindih.

- c. Mengambil pernyataan penting tersebut, kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yang disebut “unit makna” atau tema.
- d. Menulis deskripsi tentang “apakah” yang dialami oleh partisipan dengan fenomena tersebut. Hal ini disebut “deskripsi tekstural”
- e. Menulis deskripsi tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi. Hal ini disebut “deskripsi struktural”, dan peneliti membahas tentang latar dan konteks di mana fenomena tersebut dialami.
- f. Peneliti kemudian menggabungkan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural dan structural. Bagian ini merupakan “esensi” dari pengalaman tersebut dan menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologi.

Menurut Kamayanti (2014;153) teknik analisis studi fenomenologi memiliki beberapa kata kunci yang membentuk kertas kerja analisis fenomenologi :

1. Noema : sesuatu yang bisa lihat, didengar, dirasakan, dipikirkan, atau sesuatu yang masih akan dipikirkan. Kesadaran yang muncul akibat objektivitas terhadap pengalaman.
2. Noesis : Kesadaran yang muncul akibat pengalaman Karena dan pada waktu (Allraum) dan tempat (Weltzeit) tertentu.
3. Epoche (Bracketing) : peneliti menyingkirkan pengalaman mereka untuk memperoleh sesuatu yang baru (dugaan sementara).
4. Intentional Analysis : pemahaman lanjutan tentang bagaimana noesis membentuk noema.

5. Eidetic Reduction : ide atau pemikiran yang melandasi kesadaran murni tersebut.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan Keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data.

(Moleong 324) menyebutkan ada 4 cara :

1. Kredibilitas

Dalam kegiatan ini dipenuhi dengan melalui beberapa kegiatan

- a. Aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akurat dihasilkan lebih terpercaya terdiri dari pertama, memperpanjang waktu observasi di lapangan berkaitan dengan kemampuan LAZISMU dalam melakukan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan (studi dilakukan di LAZISMU Kabupaten Gresik) dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar dan relative mengalami kesulitan untuk menemui sumber data.
- b. Kedua , melakukan pengamatan secara terus menerus hingga memahami gejala permasalahan dalam akuntabilitas dan tranparansi yang dilakukan LAZISMU dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan.
- c. Ketiga melakukan triangulasi, terdapat 3 teknik : 1. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dari setiap wawancara. 2. Triangulasi dengan metode dengan pengecekan derajat kepercayaan

temuan hasil penelitian dalam prosedur pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah fungsi untuk membangun keteralihan dalam peneliti ini dengan cara mengurai rinci untuk menjawab persoalan tentang Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan laz hingga sejauh mana hasil peneliti dapat di transfer pada konteks yang lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria menilai apakah proses penelitian akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan laz bermutu atau tidak.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.